PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)

Dena Handayani

ABSTRACT

Financial report is a reflection of the conditions for a company because in the financial report there were bits on information that is required by the parties concerned with both the internal and external. The earnings management is to The act of managers to increase (reduce) profit reported at this time over a unit where menajer responsibl, without resulting in increasing (the decline in profitability) long-term economic unit. Each companies should develope the intellectuals capital to face global competition. Intellectual capital is the competitive advantage of the company and expected to increase the value of the company.

This research are categorized as a kind of verificative-descriptive research. The population in this study totaled 48 financial report listed on the Indonesian stock exchange on year 2011-2013. The sample that is used in this research 30 purposive sampling. The data used in this research is secondary data in form of financial reports and annual company in the year 2011-2013 obtained from www.idx.co.id and the web site companies that is contained in the sample. This research use descriptive statistical tests and double regression analysis to obtain a comprehensive picture of the relations between variables in this research.

This research result indicates that earnings management has a significant effect on the value of the company and the intellectual capital influence significantly to the value of the company.

Keyword : earnings management, intellectual capital and value of enterprise

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari adanya manajemen keuangan suatu perusahaan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Adapun nilai perusahaan itu sendiri ialah “harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual” (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:6). Memaksimalkan nilai perusahaan akan sama dengan memaksimalkan kesejahteraan yang akan diterima oleh *stakeholders*. Maka, ketika semakin maksimal atau tinggi suatu nilai perusahaan maka akan semakin besar kemakmuran yang akan diterima *stakeholders*. Nilai perusahaan ini menjadi salah satu tolak ukur bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan terutama pengaruhnya terhadap tingkat laba adalah manajemen laba (*earnings management*) yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu. *Earnings management* (manajeman laba) merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi pihak eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri yang meningkatkan nilai perusahaan. (Ferdawati, 2008)

Manajemen laba dinilai ketika seorang manajer berhasil menyesatkan pihak lain dalam menilai perusahaan yang dikelolanya. Pemahaman ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan mendorong manajer berusaha memaksimalkan kesejahteraan, meski harus mengelabui pihak lain (Sri Sulistyo, 2008: 124).

Modal Manusia atau lebih tepatnya disebut modal intelektual juga perlu ditopang oleh aset pengetahuan yang kelak memungkinkan mereka meningkatkan nilai perusahaan menjadi sesuatu yang lebih berharga. Aset pengetahuan tadi meliputi: talenta, keterampilan, teknologi *know-how* dan *know-what*, artifak perlatan, serta mesin yang terkait dalam proses nilai tambah itu (Zuhal, 2010: 128)

Fokusnya bergeser dari pemanfaatan aset-aset individu menjadi sekelompok aset yang sebagian utamanya adalah aktiva tidak berwujud, yaitu modal intelektual (*intellectual capital*) atau modal pengetahuan (*knowledge capital*) yang melekat dalam keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman, serta dalam sistem dan prosedur organisasional (Artinah, 2011). *Intellectual capital* (IC) menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai dan mengukur *knowledge asset* (aset pengetahuan) (Guthrie dan Petty, 2000), merupakan topik yang sedang berkembang dan menjadi fokus perhatian dalam bidang beberapa tahun belakangan ini.

Fenomena perusahaan yang melakukan manajemen laba juga terjadi di Indonesia pada saat PT. Krakatau Steel, Tbk melakukan *initial public offering* (IPO) tahun 2010. Penawaran umum perdana saham PT. Krakatau Steel, Tbk dilakukan oleh PT. Bahana Securities, PT. Danareksa Sekuritas, dan PT. Mandiri Sekuritas selaku penjamin pelaksana emisi efek. Jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 3.155.000.000 lembar dengan nominal Rp 500 dan harga penawaran Rp 850 per-saham. Ada kejanggalan dalam penetapan harga IPO PT. Krakatau Steel, Tbk dalam menentukan harga saham perdananya dengan sangat murah pada harga 850/lembar di mana dari sisi *timing* PT. Krakatau Steel, Tbk sudah tepat melakukan penerbitan saham pada saat harga saham mengalami peningkatan. Dalam hitungan jam, saham PT. Krakatau Steel, Tbk diperdagangkan di bursa efek langsung melejit hingga menembus harga Rp 1.350 yang berarti mengalami kenaikan hampir 40%. Investor asing juga langsung menjual habis sahamnya dan memetik keuntungan hampir 40% hanya dalam tempo 4 hari semenjak penawaran. Hal ini hampir menyebabkan perdagangan saham PT. Krakatau Steel, Tbk terkena penghentian perdagangan secara otomatis (*auto rejection*) (Roike Sinaga, 2010).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Seberapa besar pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. 2. Seberapa besar pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Manajemen laba dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur : 1) Untuk mengukur seberapa besar pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengukur seberapa besar pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari Manajemen Laba dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut Kegunaan Praktis 1) Bagi Emiten Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alat informasi dan bahan pertimbangan manajer keuangan dalam hal pengambilan keputusan keuangan sehubungan dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham. 2) Bagi Investor Dari penelitian ini semoga menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk Investasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun Kegunaan Akademis sebagai berikut 1) Bagi Perkembangan Ilmu Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi khususnya materi Teori Akuntansi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan tambahan informasi yang lebih luas mengenai praktik manajemen laba dan faktor – faktor yang mempengaruhinya dan teori yang berkaitan tentang pengaruh Manajemen Laba dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. 2) Bagi Peneliti lain adalah Dapat menjadi bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali secara lebih baik sesuai perkembangan Manajemen Laba dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Rika dan Islahudin (2008:7) nilai perusahaan adalah:

> "Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan *price book value* (PBV) dikarenakan, rumus ini sesuai dengan kondisi nilai perusahaan pada objek penelitian, mengetahui nilai pasar dan harga saham, dan untuk mengetahui nilai pertumbuhan dari nilai pasar atau harga saham. Adapun rumus perhitungan

$$Price\ Book\ Value\ (\text{PBV}) = \frac{\text{Nilai Pasar per saham } (Market\ Value)}{\text{Harga Buku } (Book\ Value)}$$

2.1.2 Manajemen Laba (*Earnings Management)*

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Laba (*Earnings Management)*

Menurut Scott (2000), mendefinisikan Manajemen laba sebagai berikut

Suatu tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimisasi kesejahteraan pihak manajemen dan atau nilai pasar perusahaan.

Menurut Charles W. Mulford & Eugene E. Comiskey, 2010:81 mendefinisikan Manajemen Laba sebagai berikut Manajemen laba adalah dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya. Definisi umum adalah mengubah laba. Tanpa tindakan perubahan tersebut itu laba tidak akan ada. Pengertian "terkesan lebih baik" pada definisi pertama tidak harus menunjukan bahwa manajemen laba menghasilkan ukuran laba yang tidak penting.

Rumus yang digunakan untuk menghitung manajemen laba: *Total Accrual = net income – cash flow operation*

2.1.3 Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

2.1.3.1 Pengertian Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Mualim, 2009: 11 mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai berikut:

Sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga dilingkungan bisnis global, hanya beberapa negara maju yang telah menerapkan konsep ini. Pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih ini sendiri dapat berasal dari kemampuan berproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan.

Pengukuran Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut (Bambang, Aristanti.2007:103)

Rumus yang digunakan adalah :

$$Value\ Added\ (\text{VA}) = \text{Output} - \text{Input}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Untuk menutupi turunnya laba, beberapa manajer berupaya dengan cara memanfaatkan berbagai kelonggaran dalam prinsip-prinsip akuntansi. Mereka memainkan angka-angka keuangan untuk membuat laporan keuangan mereka tampak bagus. Terdapat pengaruh negatif manajemen laba pada nilai perusahaan. Semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan maka nilai perusahaan akan semakin rendah. (Ferdawati, 2009).

Secara konseptual upaya menyembunyikan, menunda pengungkapan, dan mengubah informasi ini dilakukan manajer untuk mengelabui pemakai laporan keuangan yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Alasannya, upaya ini dilakukan manajer untuk

menyesatkan pihak lain yang ingin mengetahui dan menilai kinerja dan kondisi perusahaan. Upaya manajerial itu merupakan tindakan-tindakan yang disengaja untuk menipu pihak lain yang menyebabkan pihak bersangkutan kehilangan kekayaan. Hingga "keberhasilan" manajemen laba dinilai ketika seorang manajer berhasil menyesatkan pihak lain dalam menilai perusahaan yang dikelolanya. Pemahaman ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan mendorong manajer berusaha memaksimalkan kesejahteraan, meski harus mengelabui pihak lain (Sri Sulistyanto, 2008:128).

2.2.2 Pengaruh Modal Intelektual (*intellectual capital)* terhadap Nilai Perusahaan

Menyadari bahwa ekonomi berbasis *knowledge* bertumpu pada inovasi dan kreativitas-bukan lagi semata-mata keunggulan komparatif, seperti *natural resources* sebagaimana era ekonomi neoklasik. karena bagaimana mempersiapkan *human capital* sedemikian rupa sehingga mempunyai kemampuan berpartisipasi kreatif dalam rezim ekonomi baru ini. Dilihat dari proses nilai tambah (value added), modal manusia berfungsi sebagai penggerak dalam menentukan tujuan dan strategi untuk memperoleh keuntungan. Nilai tambah yang dihasilkan merupakan sesuatu yang dapat terus ditingkatkan dan berkesinambungan, maka (modal intelektual) berfungsi sebagai kemajuan pembangunan dalam menilai perusahaannya. (Zuhal, 2010:129-130).

Pramelasari (2010) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Jika *intellectual capital* meningkat, dalam artian dikelola dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Jessika, 2012).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan keputusan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1: Manajemen Laba (*Earnings Management)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2: Modal Intelektual (*Intellectual Capital)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H3: Manajemen Laba (*Earnings Management)* dan Modal Intelektual (*Intellectual Capital)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3 Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekan analisisnya pada data sesuai data angka-angka dan menurut kondisi obyek yang alamiah *(Natural setting)* hal ini seperti yang dikatakan Sugiyono, (2008:1).

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai pengaruh manajemen laba dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan dibab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel Manajemen Laba (X_1) dan Modal Intelektual (X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh Manajemen Laba dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Sumber data dan Teknik Pengumpulan data

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)
   b. Dokumen-dokumen
2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 48 laporan keuangan tahunan dari 16 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode (2011-2013).

3.4.2 Penarikan Sample

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling (purposive sampling)*.

Menurut Sugiyono (2013:84) *Sampling purposive* adalah teknik penetuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:28) sampel bertujuan (*purposive*) yaitu sampel yang memiliki tujuan untuk memahami informasi tertentu pada sumber tertentu. Sampel ini dapat dikelompokkan menjadi sampel keputusan (*judgment*) yang memilih anggota-anggota sampel yang sesuai dengan beberapa kriteria tertentu atas dasar catatan yang lalu atau tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
2) Perusahaan manufaktur yang aktif dalam perdagangan saham.
3) Merupakan perusahaan non-perbankan
4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah.
5) Laporan Keuangan yang memuat informasi mengenai manajemen laba dan modal intelektual dan nilai perusahaan pada perusahaan.

Jumlah sample yang dianjurkan dalam suatu penelitian menurut Hair *et al* (2006:196), diungkapkan bahwa:

In addition to its role in determining statistical power, sample size also affect the generalizability of the result by the ratio of observation to the independent variables. A general rule is that the ratio should be never fall below 1:15, meaning that five observations are made for each independent variable in the variate.

Berdasarkan teori tersebut, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 15 x 2 variabel independen yaitu 30 buah sampel.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada Perusahaan Barang Konsumsi dengan memperoleh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamat Jl. Veteran No.10 Bandung.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan yang dimulai pada bulan febuari sampai dengan bulan juli 2015. Dalam penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada

tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Manajemen Laba sebagai X_1 dan Modal Intelektual sebagai X_2 terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (Y).

3.6.1 Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas Manajemen Laba terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan yang diberikan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang Manajemen laba terhadap Nilai Perusahaan

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis parsial antara variabel bebas Modal Intelektual terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis secara keseluruhan antara variabel Manajemen Laba dan Modal Intelektual terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Laba dan Modal Intelektual terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Laba dan Modal Intelektual terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan.

Hipotesis Statistik

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : β= 0 dan hipotesis alternatifnya (H_1) : β ≠ 0

H_0 : β= 0 : Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_1 : β ≠ 0 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_0 : β = 0 :Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H_1 : β ≠ 0 : Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

H_0 : β = 0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Laba dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

H_a : β ≠ 0 :Terdapat pengaruh yang signifikan Manajemen Laba dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

3.7 Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

3.8 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Manajemen Laba dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel**.**

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi makanan dan minuman selama periode tahun 2011-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan tahunan.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu, terutama oleh manajemen perusahaan (Fahmi, 2012). Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu (Agen) walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif dengan laba yang dapat diidentifikasikan sebagai suatu keuntungan (Darwis, 2012).

$$Total\ Accrual = net\ income - cash\ flow\ operation$$

(sumber : Sri Sulistyo. 2010: 224)

Pengukuran Manajemen Laba dilakukan dengan menggunakan *proxy discretional accruals* dan dihitung dengan *the modified Jones Model*. *Discretional Accruals* komponen akrual yang terdapat dalam kebijakan manajer, dan biasanya manajer dapat memberikan intervensi dalam laporan keuangan. Berdasarkan data diatas, berikut analisa mengenai data manajemen laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2013:

1. Pada tahun 2011 diketahui bahwa nilai *total accruals* yang tertinggi terdapat pada perusahaan PT Ultrajaya Milk Industri and Tranding karena mengalami kenaikan laba disaat arus kas bebas dalam posisi rendah hal ini dapat terjadi apabila manajemen laba meningkat maka nilai perusahaan pun akan turun, Dan terendah nilai *total accruals* terdapat pada perusahaan PT Sekar Laut hal ini terjadi karena *cashflow operation* mengalami penurunan dan *net income* mengalami kenaikan pada PT Sekar Laut, apabila *total accruals* rendah tapi *net income* mengalami kenaikan yang signifikan.
2. Pada tahun 2012 perusahaan memiliki nilai tertinggi adalah PT Ultrajaya Milk Industri and Tranding. Diduga PT Ultrajaya melakukan manajemen laba karena mengalami peningkatan laba yang signifikan dari tahun lalu yang terlihat pada beban-beban yang dikeluarkan dibandingkan pendapatan yang dihasilkan dan perusahaan yang memiliki nilai terendah adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia hal ini terjadi karena pada tahun tersebut pengeluaran dan biaya-biaya pada PT Wilmar Cahaya Indonesia lebih tinggi dibanding perolehan penjualan.
3. Pada tahun 2013 Perusahaan PT Ultrajaya memiliki nilai tertinggi pada *total accruals* hal ini dapat terjadi karena bisa saja laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan itu sendiri, apabila ini diketahui investor, otomatis investor tidak mau menanam saham karena nilai perusahaan telah mempunyai nilai yang negatif di depan para investor dan nilai terendah terdapat pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur hal ini dapat terjadi karena penerimaan dan pembayaran pada kas operasi lebih tinggi dibanding persediaan dan penjualan produk.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Modal Intelektual pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013

Pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih ini sendiri dapat berasal dari kemampuan berproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. (Mualim, 2009: 11)

Intellectual capital juga didefinisikan sebagai kombinasi dari sumberdaya-sumberdaya *intangible* dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah bundelan material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan *stakeholder value.*

$$Value\ Added\ (\mathrm{VA}) = \mathrm{Output} - \mathrm{Input}$$

Modal Manusia atau lebih tepatnya disebut modal intelektual juga perlu ditopang oleh aset pengetahuan yang kelak memungkinkan mereka meningkatkan nilai perusahaan menjadi sesuatu yang lebih berharga. Aset pengetahuan tadi meliputi: talenta, keterampilan, teknologi *know-how* dan *know-what*, artifak perlatan, serta mesin yang terkait dalam proses nilai tambah itu sendiri itu (Zuhal, 2010: 128). Aset dan sumberdaya *nontangible* dari sebuah organisasi yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para

anggotanya. Berdasarkan data diatas, berikut analisa mengenai modal intelektual pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2013:

1. Pada tahun 2011 nilai tertinggi *value added* terdapat pada perusahaan PT Sekar Laut terjadi karena sumber daya manusia dan kemampuan berproduksi tergolong tinggi maka dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ikut meningkat juga karena organisasi yang dikelola oleh para manajer tergolong baik sebab nilai perusahaan pun akan ikut membaik dan perusahaan yang mempunyai nilai terendah terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur hal ini menunjukan bahwa total penjualan pada PT Indofood lebih besar dibandingkan beban penjualan hal ini dikarenakan bahwa nilai lebih dari kemampuan sumber daya ikut merendah pula.
2. Pada tahun 2012 pada perusahaan PT.Sekar Laut mengalami nilai tertinggi yang mengalami kenaikan karena sumberdaya-sumberdaya *intangible*, keuangan dan sebuah sistem berproduksi lebih tinggi jika modal intelektual meningkat. dan PT Indofood Sukses Makmur memiliki nilai terendah walaupun tiap tahun naik hal ini menunjukan bahwa pendapatan lain pada nilai *ouput* lebih besar dibanding nilai *input* yang terdapat pada biaya lain-lain (selain beban karyawan).
3. Pada tahun 2013 PT Indofood Sukses Makmur memiliki nilai terendah dan PT Sekar Laut memiliki nilai tertinggi hal ini menunjukan pada PT Sekar Laut memiliki sumber daya manusia dan kemampuan berproduksi yang bisa dikatakan tergolong tinggi maka penjualan dan pendapatan mengalami kenaikan yang besar yang mampu menciptaka efisiensi nilai tambah terhadap pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan nilai tambah yang akan bermuara pada peningkatan nilai perusahaan secara kesuluruhan.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013

Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau para memegang saham (Brigham, 2010:7). Memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. (Nica Febriana, 2010:5)

Perhitungan *Price Book Value (*PBV) :

$$Price\ Book\ Value\ (\text{PBV}) = \frac{\text{Nilai Pasar per saham } (Market\ Value)}{\text{Harga Buku } (Book\ Value)}$$

Memaksimalkan nilai perusahaan akan sama dengan memaksimalkan kesejahteraan yang akan diterima oleh *stakeholders*. Maka, ketika semakin maksimal atau tinggi suatu nilai perusahaan maka akan semakin besar kemakmuran yang akan diterima *stakeholders*. Nilai perusahaan ini menjadi salah satu tolak ukur bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan. Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas, berikut analisa mengenai Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2013:

1. Pada tahun 2011 pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia menunjukan nilai terendah menunjukan bahwa nilai pasar (*market value)* lebih rendah dibandingkan nilai buku (*book value)* hal ini disebabkan karena nilai perusahaan secara keseluruhan tergantung pada konsentrasi kepemilikan saham perusahaan oleh pemilik dalam pengelolaan sahamnya dan *price book value* tertinggi pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia hal ini menunjukan bahwa nilai jual perusahaan dimata investor dapat dinilai paling tinggi.
2. Pada tahun 2012 pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia mempunyai nilai terendah apabila nilai perusahaan sedang rendah maka harga saham yang terjadi sedang turun dan ini dapat merugikan para investor yang sedang menanamkan saham di perusahaan tersebut dan *price book value* tertinggi terdapat di PT Multi bintang Indonesia hal ini menunjukan

persentase *price book value* pada PT Multi Bintang besar berarti harga saham yang dikelola dengan baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pada tahun 2013 *price book value* terendah pada PT Wilmar Cahaya Indonesia disebabkan karena harga penutupan saham rendah ditahun 2013 maka berdampak pada nilai perusahaan yang ikut merendah juga dan *price book value* tertinggi terdapat pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia hal ini disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan lebih besar maka nilai perusahaan pun bisa menjadi positif dan dapat dikatakan nilai tumbuh bagi pemegang saham.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan dari variable. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = -0,474 - 0,161X1 + 0.169X2

Untuk itu dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

- -0,474 artinya : Jika tidak ada *total accruals* dan *value added* maka nilai Y *price book value* akan tetap sebesar -0.474 (konstanta). Dapat diartikan bahwa bila diasumsikan untuk *total accruals* dan *value added* sebesar 0, maka *price book value* akan tetap sebesar -0,474.
- -0,161 artinya : Apabila diasumsikan untuk *total accruals* sebesar 1, *value added* sebesar 0 maka *price book value* akan meningkat sebesar 0.161 poin.
- 0.169 artinya : Apabila diasumsikan untuk *value added* sebesar 1, *total accruals* sebesar 0 maka price book value akan naik sebesar 0.169 poin.

4.1.2.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable bebas dan terikat dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi. Berikut hasil korelasi dari masing – masing variable dalam penelitian ini.

1. Korelasi parsial

Adapun variabel yang diukur adalah Total Accruals, Value Added, dan Price Book Value. Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi manajemen laba dan Modal Intelektual dengan Nilai Perusahaan sebagai berikut :

a. Koefisien korelasi antara manajemen laba dengan nilai perusahaan, r = -0,822, ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Jika diinterpretasikan menurut Sugiono (2004 : 216) maka eratnya korelasi manajemen laba dengan nilai perusahaan adalah sangat kuat karena berkisar antara 0,80 sampai dengan 0,999, dan arahnya berlawanan ini berarti apabila terjadi manajemen laba maka nilai perusahaan akan menurun.
b. Koefisien korelasi antara modal intelektual dengan nilai perusahaan, r = 0,818, ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara modal intelektual dengan nilai perusahaan. Jika diinterpretasikan menurut Sugiono (2004 : 216) maka eratnya korelasi modal intelektual dengan nilai perusahaan adalah sangat kuat karena berkisar antara 0,80 sampai dengan 0,999, dan arahnya searah ini berarti apabila terjadi modal intelektual maka nilai perusahaan akan meningkat.

4.1.2.3 Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan = -0.459 x -0.822 x 100% = 37.73%. diketahui nilai berpengaruh manajemen laba terhadap Nilai Perusahaan sebesar 37.73%. artinya variabel manajemen laba secara parsial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 37.73% yang berkriteria sedang. sementara sisanya sebesar 62.27% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain diluar manajemen laba diantaranya capitalisasi pasar, IPO, likuiditas saham, kebijakan deviden.

Besarnya pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan = 0.435 x 0.818 x 100% = 35.58%. diketahui nilai berpengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan sebesar 35.58% yang berkriteria sedang. artinya variabel Modal Intelektual secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 35.58%. sedangkan sisanya sebesar 64.42% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain diluar Modal Intelektual diantaranya profabilitas, solvabilitas, struktur modal, aktivitas aset.

4.1.2.4 Pengujian Hipotesis

Pada pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel didalam penelitian ini, yaitu manajemen laba dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan secara parsial. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan *program SPSS versi 17.0*.

a. Pengujian Hipotetsis Parsial Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_o:ρ = 0, (tidak ada pengaruh secara parsial antara manajemen laba dan Modal intelektual terhadap Nilai perusahaan).

H_1: ρ ≠ 0, (ada pengaruh secara parsial antara manajemen laba dan Modal intelektual terhadap Nilai perusahaan).

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t, taraf signifikansi yang digunakan 5%.

Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing hipotesis (t_{hitung}), dibandingkan dengan t_{tabel}. Untuk kesalahan 5% uji *one tailed* dan dk = n – k – 1 = 30 – 2 – 1 = 27, maka diperoleh t_{tabel} = 2,05 dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terima Ho jika – t $(_{1-½}\ \alpha)$ < t < t $(_{1-½}\ \alpha)$, di mana t $(_{1-½}\ \alpha)$
- Tolak Ho jika – t $(_{1-½}\ \alpha)$ > t > t $(_{1-½}\ \alpha)$, di mana t $(_{1-½}\ \alpha)$

b. Pengujian Hipotetsis Parsial Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_o: ρ = 0, (tidak ada pengaruh secara parsial antara manajemen laba dan Modal intelektual terhadap Nilai perusahaan).

H_1: ρ ≠ 0, (ada pengaruh secara parsial antara manajemen laba dan Modal intelektual terhadap Nilai perusahaan).

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t, taraf signifikansi yang digunakan 5%.

Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing hipotesis (t_{hitung}), dibandingkan dengan t_{tabel}. Untuk kesalahan 5% uji *one tailed* dan dk = n – k – 1 = 30 – 2 – 1 = 27, maka diperoleh t_{tabel} = 2,05 dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terima Ho jika – t $(_{1-½}\ \alpha)$ < t < t $(_{1-½}\ \alpha)$, di mana t $(_{1-½}\ \alpha)$
- Tolak Ho jika – t $(_{1-½}\ \alpha)$ > t > t $(_{1-½}\ \alpha)$, di mana t $(_{1-½}\ \alpha)$

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh signifikan dengan nilai perusahaan dengan arah negatif, hal ini berarti bahwa keterkaitan manajemen laba dengan nilai perusahaan adalah sangat kuat. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang rendah dengan arah negatif antara Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 s.d 2013 yang artinya apabila terjadi manajemen laba, maka nilai perusahaan akan menurun.

Manajemen Laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 37.73% dan sisanya sebesar 62.27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti capitalisasi pasar, *good corporate offering* (IPO), ukuran perusahaan, dan lain lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Ferdawati, 2009 yaitu terdapat pengaruh negatif antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Apabila semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan maka nilai perusahaan akan semakin rendah.

Untuk uji hipotesis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung = 2,557 < t tabel = -2,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya dari uji ini bahwa secara persial terdapat pengaruh dan signifikan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Hasil uji tersebut dapat digeneralisasi/diberlakukan umum pada anggota populasi keseluruhan.

Hasil penelitian tersebut Secara konseptual upaya menyembunyikan, menunda pengungkapan, dan mengubah informasi ini dilakukan manajer untuk mengelabui pemakai laporan keuangan yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Pemahaman ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan mendorong manajer berusaha memaksimalkan kesejahteraan, meski harus mengelabui pihak lain (Sri Sulistyanto, 2008:128).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferdawati, 2009: 57-74 Untuk menutupi turunnya laba, beberapa manajer berupaya dengan cara memanfaatkan berbagai kelonggaran dalam prinsip-prinsip akuntansi. Mereka memainkan angka-angka keuangan untuk membuat laporan keuangan mereka tampak bagus hal ini menyebabkan terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba pada nilai perusahaan. Semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan maka nilai perusahaan akan semakin rendah.

4.2.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa modal intelektual memiliki hubungan dengan arah positif, hal ini berarti bahwa kolerasi modal intelektual dengan nilai perusahaan adalah sangat kuat karena menunjukan terdapat hubungan yang cukup tinggi antara modal intelektual pada nilai perusahaan. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel di atas menunjukan terdapat hubungan yang positif antara modal intelektual dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 s.d 2013 yang artinya apabila modal intelektual naik, maka akan diikuti dengan nilai perusahaan yang naik juga.

Modal Intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 35.58% dan sisanya sebesar 64.42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain likuiditas saham, *initial public offering* (IPO), dan lain lain.

Hal ini sesuai Modal Intelektual ini dapat diciptakan dengan mengembangkan *intellectual capital* perusahaan. Dilihat dari proses nilai tambah (*value added*), modal manusia berfungsi sebagai penggerak dalam menentukan tujuan dan strategi untuk memperoleh keuntungan. Nilai tambah ini sesuatu yang dapat terus ditingkatkan dan berkesinambungan, maka modal intelektual berfungsi sebagai kemajuan pembangunan dalam menilai perusahaannya, (Zuhal, 2010:129-130).

Untuk uji hipotesis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung = 2,423 > t tabel = 2,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya dari uji ini bahwa secara persial terdapat pengaruh dan signifikan antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Modal intelektual diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen *et.al.,* (2005), diketahui bahwa investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan terhadap perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Harga yang dibayar oleh investor tersebut mencerminkan nilai perusahaan.

Pramelasari (2010) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Jika *intellectual capital* meningkat, dalam artian dikelola dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Jessika, 2012).

5.KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini berdasarkan *total accruals*, dan Modal Intelektual diukur dengan *value added*, sedangkan Nilai Perusahaan diukur dengan *price book value.*

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

c. PT Akasha Wira International tahun 2012-2013 dapat dilihat pada *total accrual* mengalami peningkatan laba yang signifikan yang berdampak pada *price book value* yang menurun. Hal ini terlihat apabila *total accrual* yang mengalami peningkatan laba, maka dapat mengakibatkan *price book value* yang mengalami penurunan yang dapat berdampak pada

nilai perusahaan itu sendiri. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana manajemen laba mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan yang cukup kuat dan berlawanan arah, artinya ketika manajemen laba memberikan pengaruh secara sedang berarti ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain dari manajemen laba yaitu capitalisasi pasar.

d. Pada Perusahaan PT Akasha Wira Internasional, PT Cahya Kalbar dan PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan modal intelektual yang diikuti oleh nilai perusahaan yang terus meningkat pula. Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi makanan dan minnuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana modal intelektual mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan yang cukup kuat yang berbanding lurus, artinya ketika modal intelektual memberikan pengaruh, maka sisanya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya likuiditas saham.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Agar pengaruh manajemen laba yang diukur oleh *total accruals* dalam menentukan nilai perusahaan yang diukur oleh *price book value* pada perusahaan subsektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara optimal. Maka sebaiknya perusahaan harus dapat mengukur kinerja perusahaan lebih baik tanpa mengubah-ubah laba secara signifikan. Dalam penilaian perusahaan baik, tetapi bisa juga menjadi penilaian perusahaan yang buruk karena mempercantik pencatatan agar menarik para investor. Perusahaan juga harus dapat menyeimbangkan manfaat dalam pengelolaan perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat tapi dengan tidak melakukan manajemen laba.
2. Bagi perusahaan subsektor barang konsumsi makanan dan minuman sebaiknya terus meningkatkan kinerja dari sumberdaya manusia, pengolahan dalam produksi dan pemanfaatan dalam organisasi internal perusahaan.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Manajemen Laba dan Modal Intelektual.
2. Bagi Peneliti lain
   Disarankan para peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Brian. 2006. *Earnings Management and Intial Public Offerings: The Cae of the Depository Industry,* (www.iupui.edu)

Adi Erawati, Ni Made dan I Putu Sudana. 2008. *Intangible Assets, Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan*. available at: http://ejournal.unud.ac.id. Diakses pada 15 September 2010

Belkaoui, A. Dan Karpik, P.G. 1989. *Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal,* Vol. 2, No. 1.

Badrudin dan Iqbal Hasan, 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Jakarta: Bumi Jakarta

Bambang Widjajanta dan Arisanti Widyaningsih. 2007. *Ekonomi dan Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi.* Jakarta: CV.Citra Praya.

Darwis, Herman. 2012. *Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi*. Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Vol 10 No 1 April 2012hal 24-47, (http://jurkubank.wordpress.com)

Darwis, Herman. (2012). *Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 16, No.1, Januari 2012, Hal 45-55.

Ferdawati. 2008. *Pengaruh Manajemen Laba Real terhadap Nilai Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi*. Melalui (http://ssrn.com)

Ferdawati. 2009. *Pengaruh Manajemen Laba Real Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 4 No.1 Juni 2009 ISSN 1858-3687 hal 59-74

Firer, S., and S.M. Williams. 2003. *Intellectual Capital and Traditional Measures of corporate performance. Journal of Intellectual Capital*. Vol.4 No.3.pp.348-360.

Harahap Syafri, Sofyan. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta

Hair j.f *et al.* 2007. *Multivariate data analysis. 6th edition. New Jersey: pearson education inc*

Prihat Assih, Ambar Woro Hastuti, Parawiyati. *Pengaruh Manajemen Laba pada Nilai dan Kinerja Keuangan*. Juli-Desember2005, Vol. 2, No. 2, pp. 125-144.

Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rahmawati, dkk. (2007). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol. 4, No. 3. Hal 173-183.

Randa, Fransiskus, S.Apriyanto Solon. 2012. *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Vol 10 No 1 April 2012 hal 24-47

Sari, 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investasi Sebagai Variabel Moderating*. Thesis. (online: www.google.com).

Sunyoto, Danang. (2008). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Media Pressindo

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitati, dan R&D*. Bandung Alfabeta

Sri Sulistyo. 2008. *Manajemen Laba* (*Teori dan Empiris*). Jakarta: Grasindo

Syafri Harahap, Sofyan. 2011.*Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers

W.Mulford Charles, E Comiskey Eugene. 2010. *Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Numbers Game*. Jakarta Pusat

Widyaningdyah, Agnes Utari. (2001). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 3, No.2. November 2001. Hal 89-101.

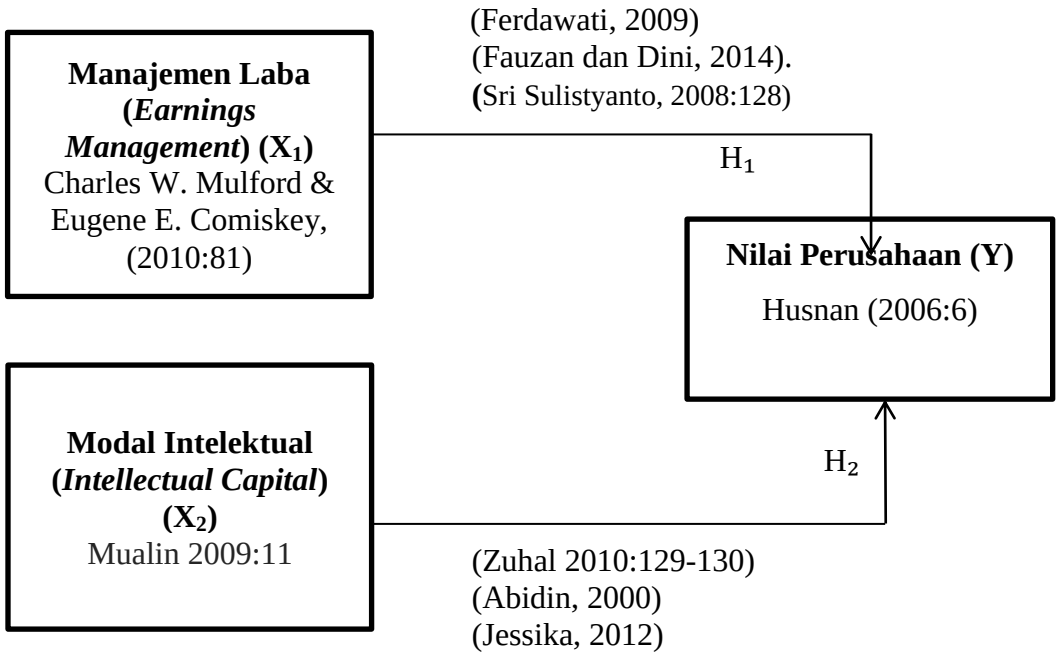
Zuhal. 2010. *Knowledge And Innovation Platform Kekuatan Daya Saing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Priyambodo RH. 2010. *Menanti Debuut IPO Krakatau Steel*. Berita on-line. Melalui <http://antaranews.com/beritahot/krakatausteel/debut>

Sumber Internet :

www.idx.co.id (Diakses 2, 3,5 Maret dan 7, 9, 10 April 2014)

www.sahamok.com (15 dan 20 Maret 2014)



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
X_1 Manajemen Laba (Charles W. Mulford & Eugene E. Comiskey, (2010:81)	Memanipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya. Definisi umum adalah mengubah laba. Untuk mendeteksi ada tidaknya manajamen laba, maka pengukuran atas *accruals* adalah hal yang penting untuk diperhatikan. *Total accrual* adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Charles W. Mulford &Eugene E. Comiskey, (2010: 81), Shinta Rahma (2004)	*Total Accrual* = *net income – cash flow operation* **Sri Sulistyo (2010:224)**	Rasio
X_2 Modal Intelektual	Pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih ini	*Value Added* (VA) = Output - Input **Bambang, Aristanti**	Rasio

Cut Zurnali (2008)	sendiri dapat berasal dari kemampuan berproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. **Mualim (2009: 11)**	**(2007:103)**	
Y Nilai Perusahaan Husnan (2006:6)	Nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. **(Nica Febriana, 2010:5)**	$Price\ Book\ Value$ (PBV) $= \frac{\text{Nilai Pasar per saham}}{\text{Harga Buku}}$ **(Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010:57)**	Rasio

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk.
4	PT. Cahaya Kalbar Tbk.
5	PT. Davomas Abadi Tbk.
6	PT. Delta Djakarta Tbk.
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
10	PT. Mayora Indah Tbk.
11	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.
12	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
13	PT. Sekar Bumi Tbk.
14.	PT. Sekar Laut Tbk.
15.	PT. Siantar Top Tbk
16.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tranding Comapany Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2015 (data diolah)

Tabel 3.3

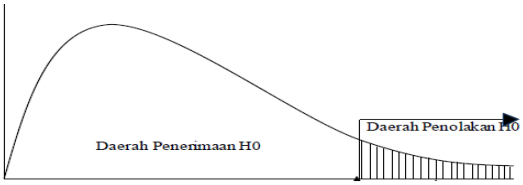
Jumlah Sampel

No.	Nama Perusahaan	Pertimbangan					Sampel
		1	2	3	4	5	
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	√	√	√	√	√	√
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	√	√	√	√	-	-
3	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk.	√	√	√	√	-	-
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√	√
5	PT. Davomas Abadi Tbk.	√	√	√	√	-	-
6	PT. Delta Djakarta Tbk.	√	√	√	√	-	-
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	√	√
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	√	√
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√	√
10	PT. Mayora Indah Tbk.	√	√	√	√	√	√
11	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	√	√	√	√	√	-
12	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	√	√	√	√	√	√

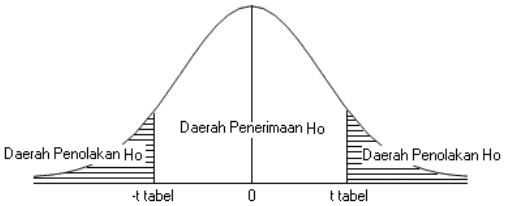
Tabel 3.5
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0<d<dl$
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	$dl\leq d\leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4dl<d<4$
Tidak ada korelasi negatif	*No Decision*	$4du\leq d\leq 4dl$
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du<d<4du$

Sumber: Gurajati (2003:470)



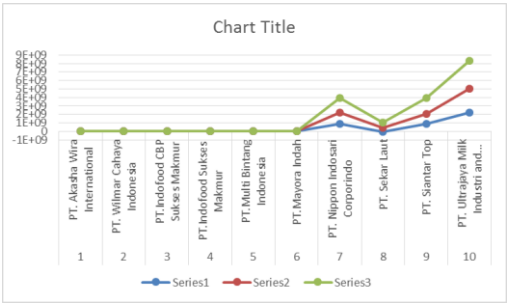
Gambar 3.1
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis simultan



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Tabel 4.1
Ringkasan manajemen laba perusahaan Food dan Beverage terdaftar di BEI 2011-2013

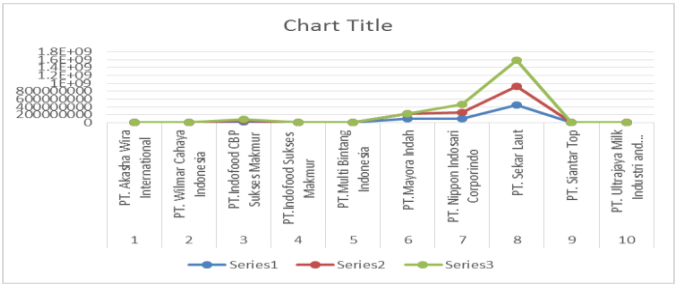
No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	Rata-rata
1.	PT.Akasha Wira International	0	-3898	15554	3885.333
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	-29927	-107586	45460	-30684.333
3.	PT.Indofood CBP Sukses Makmur	18158662	19890034	24351727	20800141
4.	PT. Indofood Sukses Makmur	-77318	-26276	-3512	-35702
5.	PT.Multi Bintang Indonesia	-456781	1267784	2956217	1255740
6.	PT.Mayora Indah	8410210	9370448	11191216	9657291.333
7.	PT.Nippon Indosari Corporindo	888733604	1349681075	1669569498	1302661392
8.	PT.Sekar Laut	-46110696	463316952	642684895	353297050.3
9.	PT.Siantar Top	898350126	1178066361	1822052499	1299489662
10.	PT.Ultrajaya Milk Industri and Tranding	2220070309	2776348419	3288374832	2761597853
Mean		398704818.900	579780331.300	746123838.600	574869662.933



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Manajemen Laba (*Total Accruals*) Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Periode 2011-2013 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.2
Ringkasan Value Added perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI 2011-2013

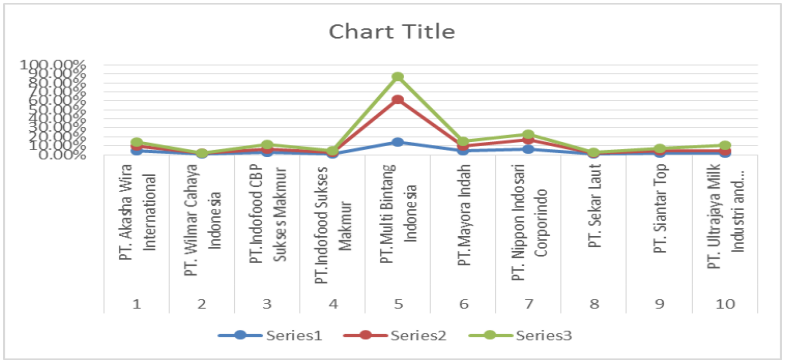
No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	Rata-rata
1.	PT.Akasha Wira International	196417	785791	557257	513155
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	628313	599283	306866	511487.333
3.	PT.Indofood CBP Sukses Makmur	22146425	24978748	29585518	25570230.33
4.	PT. Indofood Sukses Makmur	46604	51224	58360	52062.666
5.	PT.Multi Bintang Indonesia	2274456	1940087	4299133	2837892
6.	PT.Mayora Indah	103544000	116996819	13634693.6	78058504.2
7.	PT.Nippon Indosari Corporindo	104832250	156175124	202349178	154452184
8.	PT.Sekar Laut	442856173	479605480	671426704	531296119
9.	PT.Siantar Top	1149778.72	1445180.92	1883060.46	1492673.367
10.	PT.Ultrajaya Milk Industri and Tranding	2546031.11	32822993.71	4041780.77	3290268.53
Mean		68.002.044.783	78.586.073.063	92.814.255.083	79807457.64



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Modal Intelektual (*value added*) Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Periode 2011-2013 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.3
Ringkasan Price Book Value perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI 2011-2013

No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	Rata-rata
1.	PT.Akasha Wira International	4.47%	5.42%	4.55%	0.0481
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	0.70%	0.83%	0.69%	0.0074
3.	PT.Indofood CBP Sukses Makmur	2.83%	3.79%	4.48%	0.037
4.	PT. Indofood Sukses Makmur	1.28%	1.50%	1.50%	0.0142
5.	PT.Multi Bintang Indonesia	14.26%	47.27%	25.60%	0.2904
6.	PT.Mayora Indah	4.51%	5.00%	5.90%	0.0513
7.	PT.Nippon Indosari Corporindo	6.16%	10.48%	6.56%	0.0773
8.	PT.Sekar Laut	0.79%	0.96%	0.89%	0.0088
9.	PT.Siantar Top	1.84%	2.37%	2.93%	0.0238
10.	PT.Ultrajaya Milk Industri and Tranding	2.22%	2.29%	6.45%	0.0365
Mean		0.039	0.080	0.060	0.060



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan (*Price book Value*)

Tabel 4.6
Koefisien Regresi Total Accruals dan Value Added

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.474	.091		-5.187	.000
	X1	-.161	.063	-.459	-2.557	.017
	X2	.169	.070	.435	2.423	.022

Tabel 4.7
Korelasi antara Manajemen Laba (X1) dan Modal Intelektual (X2) dan Nilai Perusahaan (Y)

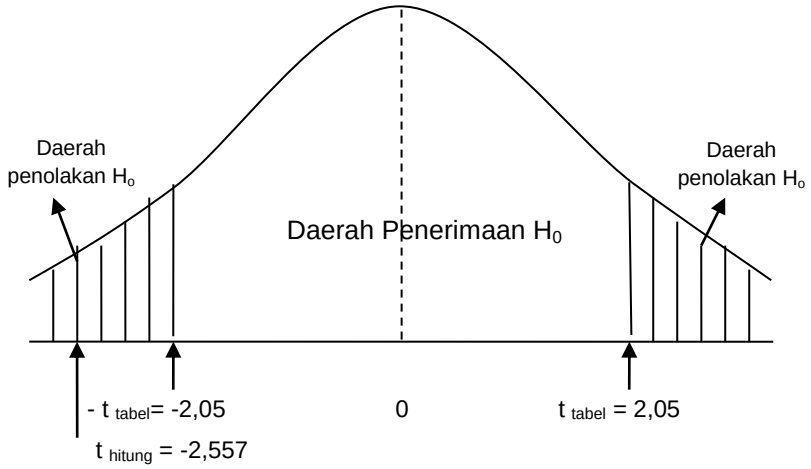
		Y
Pearson Correlation	Y	1.000
	X1	-.822
	X2	.818

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi secara parsial Manajemen Laba dan Modal Intelektual

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	X1	-.459	-.822	-.441	-.254
	X2	.435	.818	.423	.241

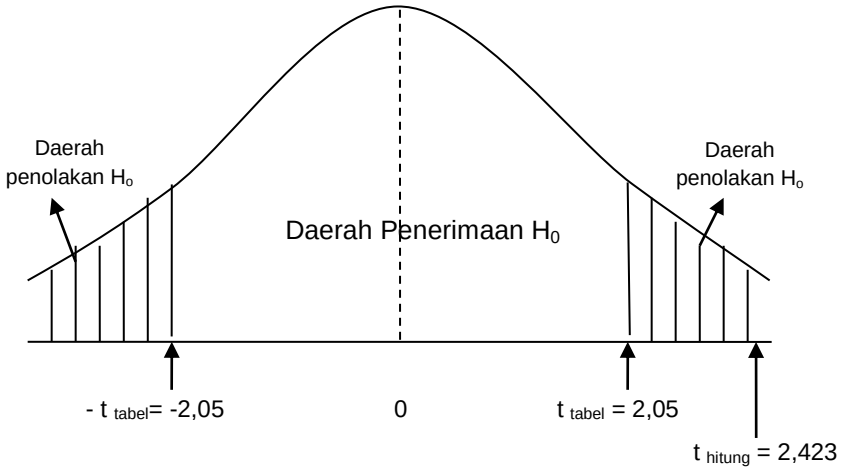
Tabel 4.10
Hasil Uji-t Variabel Manajemen Laba dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.474	.091		-5.187	.000
	X1	-.161	.063	-.459	-2.557	.017
	X2	.169	.070	.435	2.423	.022



Tabel 4.11
Hasil Uji-t Variabel Manajemen Laba dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.474	.091		-5.187	.000
	X1	-.161	.063	-.459	-2.557	.017
	X2	.169	.070	.435	2.423	.022


Daerah
penolakan H_o
Daerah
penolakan H_o
Daerah Penerimaan H_0
- t_{tabel}= -2,05
0
t_{tabel} = 2,05
t_{hitung} = 2,423